

**Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap
Pencapaian Imunisasi Dasar pada Bayi Berumur < 12 Bulan**
*The Influence of Maternal Knowledge and Family Support on Basic Immunization
Achievement in Infants Aged <12 Months*

Fenty Rosmala¹, Yayi Siti Haeriyah², Sopi Sopi³
rosmalaraya24@gmail.com

STIKes Bina Putera Banjar, Jawa Barat, Indonesia

Info Article

| Submitted: 13 June 2024 | Revised: 22 July 2024 | Accepted: 25 July 2024 | Published: 25 July 2024

How to Cited: Fenty Rosmala, etc., "Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar pada Bayi Berumur < 12 Bulan", *Medical: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, Special Issue 2024, P. 46-62.

ABSTRACT

Every child has the basic right to grow and develop optimally, including obtaining immunization services as an effort to prevent infectious diseases according to applicable regulations. This study aimed to analyze the effect of maternal knowledge and family support on the achievement of basic immunization in infants under 12 months old in Balokang Village, Banjar City, West Java. This study used a correlational design with a causal approach, and involved 115 mothers with infants aged <12 months as the population, who were selected through a simple random sampling technique. The results of the analysis using the regression test showed that maternal knowledge had a significant influence on the achievement of basic immunization (p -value < 0.05), while family support did not show a significant influence (p -value > 0.05). It can be concluded that maternal knowledge plays an important role in the success of basic immunization in infants, while family support has not been shown to have a direct effect. Therefore, improving maternal education is a strategic focus in immunization programs at the community level.

Keyword: Knowledge, Supports, Immunization

ABSTRAK

Setiap anak memiliki hak dasar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk mendapatkan layanan imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular sesuai regulasi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar pada bayi berusia di bawah 12 bulan di Desa Balokang, Kota Banjar, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kausal, dan melibatkan 115 ibu dengan bayi usia <12 bulan sebagai populasi, yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Hasil analisis menggunakan uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian imunisasi dasar (p -value < 0,05), sedangkan dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (p -value > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam keberhasilan imunisasi dasar pada bayi, sementara dukungan keluarga belum terbukti memberikan pengaruh langsung. Oleh karena itu, peningkatan edukasi ibu menjadi fokus strategis dalam program imunisasi di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan, Imunisasi

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, setiap anak memiliki hak untuk memperoleh imunisasi dasar guna mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.¹ Penurunan cakupan imunisasi dasar pada bayi dan anak berpotensi menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan tubuh anak tidak terlindungi dari serangan bakteri atau virus

¹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan."

penyebab penyakit tertentu, tidak mampu mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh patogen tersebut, dan mengalami penurunan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu. Data Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa cakupan nasional hanya mencapai 57,9%, jauh di bawah target yang ditetapkan. Pandemi COVID-19 turut memperburuk kondisi ini, dengan penurunan cakupan dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,2% pada tahun 2020–2021.²

Meski demikian, program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) berhasil mendorong cakupan kembali naik hingga 95,4% pada tahun 2023. Di tingkat provinsi, Jawa Barat menunjukkan capaian sebesar 74,1% pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 89,3% pada tahun 2021.³ Khusus untuk Kota Banjar, data spesifik Desa Balokang belum tersedia secara resmi, namun capaian wilayah ini diperkirakan masih berada dalam rentang yang sama dengan rata-rata provinsi, dan membutuhkan verifikasi dari dinas kesehatan setempat.⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 menyatakan bahwa setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar terdiri dari Hepatitis B (usia 0-24 jam), 1 dosis BCG dan Polio1 (usia 1 bulan), DPT-HB- Hib1 dan Polio 2 (usia 2 bulan), DPTT-HB-Hib2 dan Polio3 (usia 3 bulan), DPT-HB-Hib 3, Polio4 dan IPV (usia 4 bulan) serta campak (usia 9 bulan).⁵

Indonesia berkomitmen secara global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata, komitmen ini didasarkan pada fakta bahwa campak merupakan penyebab kematian utama pada balita, sehingga pencegahan pada campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Walaupun Jawa Barat mampu mencapai target imunisasi yang ditetapkan, namun banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian imunisasi, mulai dari potensi vaksin sampai dengan respon individu bayi dan aspek pengelolaan program pelayanan imunisasi di sarana pelayanan Kesehatan.

Ketercapaian mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi merupakan kegiatan pemeliharaan mencakup Kesehatan preventif yang dipengaruhi oleh faktor penentu atau determinan perilaku manusia, Teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pemudah) memuat pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya, faktor *enabling* (pemungkin) yaitu sarana dan prasarana

² Nurhasanah et al., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi*.

³ Aneu et al., "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun Di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023."

⁴ Martini et al., *Buku Saku Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*.

⁵ Kemenkes Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.

atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, faktor *reinforcing* (penguat) antara lain dukungan tokoh masyarakat, keluarga, dan sebagainya.⁶

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan dan perubahan perilaku individu dalam lingkungan sosialnya. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk, seperti perhatian emosional, penghargaan, pemberian informasi yang relevan, nasihat yang konstruktif, serta bantuan dalam bentuk materi.

Peran dukungan keluarga ini sangat erat kaitannya dengan persepsi individu terhadap peran sosial yang diharapkan darinya. Persepsi tersebut terbentuk melalui interaksi sosial dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat, yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi ekspektasi sosial. Dalam konteks ini, dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber kekuatan, tetapi juga sebagai pengarah perilaku individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma dan tuntutan peran sosial yang ada.⁷

Hasil pendahuluan menunjukkan bahwa Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar berada dalam wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 merupakan salah satu desa/kelurahan dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap paling rendah di antara 20 desa/kelurahan di Kota Banjar yakni 67,25 dari sasaran 115 anak pada tahun 2022, Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dengan mengidentifikasi faktor penyebabnya. Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, penelitian ini memfokuskan pada dua variable yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, serta dukungan sosial dari lingkungan terdekat, termasuk keluarga. Studi oleh Rachmawati et al. menemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki korelasi positif terhadap kepatuhan imunisasi, sementara penelitian oleh Prasetyo dan Andayani (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama dari suami, juga memainkan peran penting. Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan di wilayah perkotaan dengan fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Hingga kini, masih terbatas kajian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pencapaian imunisasi dasar di daerah semi-perkotaan seperti Desa Balokang, yang justru memiliki cakupan imunisasi rendah. Oleh karena itu, fokus pada dua variabel ini dianggap penting untuk mengidentifikasi faktor determinan yang relevan secara lokal, sehingga dapat merumuskan strategi intervensi yang tepat sasaran.

⁶ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*.

⁷ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori Dan Praktek*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih, bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta berapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti.⁸ Populasi pada penelitian ini adalah bayi berumur < 12 bulan yang masih memiliki ayah dan ibunya di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Jawa Barat.⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi karena populasi dianggap homogen. Proses pengambilan dilakukan dengan menuliskan nama setiap bayi pada secarik kertas, kemudian dilakukan pengundian hingga jumlah sampel terpenuhi.¹⁰ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, yakni: Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dan 1 variabel terikat yakni Pencapaian Imunisasi Dasar pada Bayi Berumur < 12 bulan. Pengetahuan ibu adalah skor hasil tes pengetahuan, dukungan keluarga adalah skor kuosioner dukungan dan pencapaian imunisasi dasar adalah status imunisasi lengkap/tidak.¹¹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk lembar tes pengetahuan tentang imunisasi dasar untuk memenuhi data variabel pengetahuan, instrumen berbentuk kuesioner untuk memenuhi variabel dukungan keluarga, dan instrumen pencapaian imunisasi dasar pada bayi berumur < 12 bulan, seluruhnya disampaikan secara langsung kepada ayah dan ibu bayi.

Pengumpulan data terkait dengan pengetahuan ibu dilakukan langsung kepada ibu yang memiliki bayi berumur < 12 bulan (data primer) dan ketika penelitian berlangsung bayi tersebut berumur < 12 bulan, menggunakan kuesioner (lembar tes) tentang imunisasi dasar, pengumpulan data terkait dengan dukungan keluarga juga dilakukan secara langsung (data primer) kepada ayah bayi dengan menggunakan kuesioner, data hasil pelaksanaan imunisasi dasar juga dimintakan kepada keluarga dan sekaligus di *cross check* dengan data pelaksanaan imunisasi cakupan imunisasi (data sekunder) yang dimintakan kepada penanggungjawab imunisasi di puskesmas melalui daftar isian yang harus diisi sesuai kebutuhan.¹²

Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk saling melengkapi dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai variabel yang diteliti. Lembar tes pengetahuan mengukur pemahaman ibu terkait imunisasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*.

¹⁰ Riadi, *Statistik Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*.

¹¹ Trislianto Dimas Agung, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian*.

¹² Trislianto Dimas Agung, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian*.

dasar, kuesioner dukungan keluarga menggali peran aktif ayah dalam proses imunisasi, sedangkan data pencapaian imunisasi diverifikasi dengan dokumen resmi dari pihak puskesmas untuk meningkatkan validitas data.

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, kemudian dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pencapaian imunisasi dasar pada bayi. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan cakupan imunisasi secara kontekstual.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pencapaian imunisasi dasar yang tercapai sebesar 48% dan pencapaian imunisasi dasar yang tidak tercapai sebesar 52%. 5. Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencapaian imunisasi dasar ditunjukkan oleh nilai sebesar p value pada *Pearson Chi Square*, nilai $p = 0.000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi dasar di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

Kaidah nilai p value ini berpengaruh adalah $< 0,05$ sedangkan nilai pengaruh dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar ditunjukkan oleh nilai sebesar $p = 0.749$ pada *Pearson Chi Square*, oleh karena nilai $p = 0,749 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi dasar di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Kaidah nilai sig berpengaruh adalah $< 0,05$.¹³

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor kunci dalam pencapaian imunisasi dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari yang menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang jadwal vaksin berkontribusi terhadap kelengkapan imunisasi. Sementara itu, tidak signifikannya dukungan keluarga bisa jadi disebabkan oleh budaya pengasuhan yang lebih dominan dilakukan oleh ibu secara mandiri di Desa Balokang. Minimnya keterlibatan ayah atau anggota keluarga lain dapat memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dalam membawa anak ke posyandu.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 89 responden, sebanyak 63 ibu (70,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai imunisasi dasar,

¹³ Riadi, *Statistik Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*.

¹⁴ Aneu et al., "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun Di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023."

sementara 26 ibu lainnya (29,2%) berada pada kategori cukup hingga kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pemahaman yang cukup memadai terkait jadwal dan pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi mereka. Imunisasi dasar lengkap diberikan secara rutin kepada bayi sebelum usia satu tahun sebagai langkah perlindungan dari berbagai penyakit menular. Vaksin yang termasuk dalam imunisasi dasar ini mencakup Hepatitis B, BCG, DPT-HB-HiB, polio, serta campak dan rubella.¹⁵

Pengetahuan ibu tentang imunisasi berperan penting dalam mendukung pencapaian imunisasi dasar lengkap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin besar kemungkinan ibu membawa anaknya untuk memperoleh vaksinasi secara lengkap dan tepat waktu. Pengetahuan ini terbentuk melalui berbagai faktor, baik internal seperti tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan, maupun eksternal seperti akses informasi dan dukungan sosial budaya di lingkungan sekitar.¹⁶ Pengetahuan ibu yang dimaksud adalah pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap yang dimiliki oleh ibu yang memiliki bayi berumur <12 bulan dengan intensitas atau tingkatan yang berbeda berdasarkan hasil tes yang diberikan kepadanya.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal meliputi pendidikan dalam arti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, pekerjaan, umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Faktor eksternal meliputi kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dan faktor sosial budaya yang ada di masyarakat.¹⁸

Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. sebagai bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarganya sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, orang

¹⁵ Martini et al., *Buku Saku Menenal Imunisasi Rutin Lengkap*.

¹⁶ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*.

¹⁷ Wawan and Dewi, "Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia."

¹⁸ Suparyanto, *Tumbuh Kembang Dan Imunisasi*.

yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang dapat mnegurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suami dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai agar ibu tersebut mengimunisasikan anaknya, peran orang tua untuk mendukung atau tidak dalam pemberian imunisasi dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga. Alasan ibu tidak membawa ke klinik imunisasi karena tidak tersedianya pengasuh untuk membawa anaknya ke klinik, ibu yang tidak mampu berjalan ke klinik menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam imunisasi.¹⁹

1.1 Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar merupakan jawaban atas pertanyaan yang di sampaikan secara tertulis dan hasilnya dikelompokkan ke dalam 3 tingkatan nilai berdasarkan perhitungan Mean dan Standar Deviasi, hasilnya seperti tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Kelompok	Jumlah	Prosentase
Nilai		(%)
Baik	33	33
Cukup	44	44
Kurang	23	23
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi <12 bulan di Desa Balokang didominasi oleh kategori cukup sebesar 44%, diikuti kategori kurang sebesar 23%, sehingga secara kumulatif 67% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami imunisasi dasar secara menyeluruh, yang dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dalam program imunisasi anak.

Kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden, di mana sebagian besar ibu (62%) berpendidikan menengah dan 82% berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan. Sejalan dengan teori Wawan dan Dewi, pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, usia, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya.²⁰

¹⁹ Utomo, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi : Studi Meta Analisis."
²⁰ Wawan and Dewi, "Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia."
52 | Medical : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, Special Issue 2024.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Mulyani, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar berada pada level sedang (46,4%) dan kurang (22,7%). Begitu pula dengan Sitompul yang melaporkan bahwa 55,7% ibu di Desa Sihitang memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi campak. Hal ini menguatkan bahwa keterbatasan pemahaman tentang imunisasi bukan hanya terjadi di satu wilayah, tetapi juga menjadi tantangan nasional dalam pelaksanaan program imunisasi.²¹

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Fajriah yang menemukan bahwa 81,2% ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar²², serta Agustin dan Rahmawati yang melaporkan 90,5% ibu di wilayah penelitiannya memiliki pengetahuan baik. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah, tingkat sosialisasi program imunisasi, intensitas penyuluhan, dan keterlibatan tenaga kesehatan di masing-masing daerah.²³

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu perlu menjadi prioritas dalam intervensi kesehatan masyarakat, melalui edukasi berkelanjutan, pelibatan kader posyandu, serta pendekatan berbasis keluarga dan komunitas. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dasar dan meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaannya.

1.2 Dukungan Keluarga terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar Penutup

Dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar diperoleh melalui jawaban bapak atau suami ibu sasaran imunisasi dasar atas pertanyaan yang disampaikan secara langsung melalui lembar kuesioner, hasilnya seperti tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Dukungan Keluarga Terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar

Kelompok Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	16	16
Cukup	10	10
Kurang	74	74
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

²¹ Mulyani, Shafira, and Haris, “Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi.”
²² Fajriah and M. Laelatul Huda Fitriyanto, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri.”
²³ Andira et al., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar adalah nilai kurang sebesar 74%. Dukungan keluarga dalam pencapaian imunisasi dasar secara kumulatif sebesar 84% berada pada katagori cukup 10% dan kurang 74%, kondisi ini memberikan gambaran bahwa suami kurang sungguh-sungguh mendukung dalam upaya pencapaian imunisasi dasar bagi anaknya, lebih mempercayakan kepada ibunya dalam mengurus keperluan anaknya sehari-hari.

Rendahnya dukungan keluarga dalam suatu tindakan tertentu memungkinkan seseorang mengurungkan atau membatalkan niatnya untuk bertindak atau berperilaku, apalagi dalam melakukan tindakannya itu membutuhkan bantuan tenaga, biaya atau fasilitas lainnya. Dukungan keluarga paling rendah ditunjukkan oleh kekurangpedulian terhadap informasi dan penilaian sebagai indikator dukungan keluarga, seperti mengingatkan jadwal imunisasi, mendampingi, mengajak, mengecek buku imunisasi anak, konsultasi dengan petugas kesehatan.

Penelitian lain menunjukan bahwa hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga, terutama dari suami, cenderung bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dukungan keluarga menjadi variabel dominan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan nilai p-value 0,000, menunjukkan signifikansi statistik yang kuat.²⁴ Dukungan keluarga dalam bentuk informasi, apresiasi, instrumental, dan emosional sangat memengaruhi kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anak. Ibu yang merasa didukung cenderung lebih memperhatikan jadwal imunisasi anaknya.²⁵

1.3 Dukungan Keluarga terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar Penutup

Pencapaian imunisasi dasar pada bayi berumur < 12 bulan di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat seperti tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Imunisasi Dasar pada Bayi Berumur < 12 Bulan

Pencapaian Imunisasi Dasar	Jumlah	Prosentase (%)
Tercapai	48	48
Tidak Tercapai	52	52
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

²⁴ Mulyani, Shafira, and Haris.

²⁵ Irwan, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 10 Bulan-2 Tahun Di Wilayah Kerja."

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencapaian imunisasi dasar dengan $p=0.000<0,05$ dan sebaliknya Tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar dengan $p=0,749>0,05$ di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat, hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan dari aspek-aspek yang mempengaruhinya variabel yang diteliti, baik secara internal maupun secara eksternal.

Dukungan keluarga dalam pencapaian imunisasi dasar secara kumulatif sebesar 84% berada pada katagori cukup 10% dan kurang 74%, kondisi ini memberikan gambaran bahwa suami kurang sungguh-sungguh mendukung dalam upaya pencapaian imunisasi dasar bagi anaknya, lebih mempercayakan kepada ibunya dalam mengurus keperluan anaknya sehari-hari.

Kondisi tersebut sangat dimungkinkan terjadi karena suaminya secara kumulatif lebih memfokuskan kepada usaha penopang ekonomi keluarga sebesar 95%, berkerja keras di luar rumah sebagai buruh 46% dan berwiraswasta 47%, sehingga waktu berinteraksi dengan anggota keluarga memiliki keterbatasan termasuk bagaimana melayani kebutuhan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar, mengandalkan ibunya sebagai ibu rumah tangga 82% yang selalu berada di rumah melayani kebutuhan keluarga menjalankan fungsi pengelolaan keluarga secara internal. Dukungan keluarga dalam pencapaian imunisasi dasar menurut teori perilaku merupakan factor reinforcing untuk melakukan tindakan atau perilaku seseorang.²⁶

Rendahnya dukungan keluarga dalam suatu tindakan tertentu memungkinkan seseorang mengurungkan atau membatalkan niatnya untuk bertindak atau berperilaku, apalagi dalam melakukan tindakannya itu membutuhkan bantuan tenaga, biaya atau fasilitas lainnya. Dukungan keluarga paling rendah ditunjukkan oleh kekurangpedulian terhadap informasi dan penilaian sebagai indikator dukungan keluarga, seperti mengingatkan jadwal imunisasi, mendampingi, mengajak, mengecek buku imunisasi anak, konsultasi dengan petugas kesehatan.

Terjadi perbedaan atau tidak ada perbedaan (memiliki kesamaan) pengaruh atau hubungan dari variabel bebas (pengetahuan ibu dan dukungan keluarga) dan variabel terikat (pencapaian imunisasi dasar) dengan penelitian ini, baik secara parsial maupun secara simultan memberikan pemahaman bahwa dalam penelitian banyak faktor yang mempengaruhi, disamping kondisi lingkungan dan karakteristik subjek penelitian, termasuk juga penyediaan data yang diperoleh untuk di olah atau dianalisis, melalui cara atau metoda pengumpulan data primer yang digunakan, sehingga secara kumulatif

²⁶ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*.

dimungkinkan terdapat perbedaan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, secara ketat penelitian ini berupaya memenuhi kaidah-kaidah dalam melakukan penelitian, memperhatikan pula hasil penelitian pihak lain dengan tetap berbasis referensi yang relevan, memadai dan berkualitas.

1.4 Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar

Analisis pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat menggunakan uji statistik non-parametric *Chi Square*, karena data tidak berdistribusi normal dan persyaratan lainnya untuk dilakukan uji regresi tidak terpenuhi, adapun hasil analisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencapaian imunisasi dasar dan hasil analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar seperti tersaji pada tabel 4 dan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar

	Value	df	Asymptotic Significance (2-Sided)
Pearson Chi-Square	15.971	2	0.000
Likelihood Ratio	16.833	2	0.000
N of Valid Cases	100		

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4 nilai pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencapaian imunisasi dasar ditunjukkan oleh nilai sebesar $p = 0.000$ pada Pearson Chi Square, oleh karena nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi dasar di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Kaidah nilai p value berpengaruh adalah $< 0,05$.

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar

	Value	df	Asymptotic Significance (2-Sided)
Pearson Chi-Square	0.577	2	0.749
Likelihood Ratio	0.578	2	0.749
N of Valid Cases	100		

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 5 nilai pengaruh dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar ditunjukkan oleh nilai sebesar Sig,0.749 pada Pearson Chi Square, oleh karena nilai sig 0,749 $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa

dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi dasar di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Kaidah nilai sig berpengaruh adalah $< 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan ibu terhadap pencapaian imunisasi dasar pada bayi berumur < 12 bulan di Desa Balokang ($p = 0,000 < 0,05$). Sebaliknya, dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian imunisasi dasar ($p = 0,749 > 0,05$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tampubolon (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar, serta mendukung teori Lawrence Green bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung memahami pentingnya imunisasi dan lebih proaktif membawa anaknya ke fasilitas Kesehatan.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Sitompul di Desa Sihitang, Padangsidempuan, yang menyatakan bahwa baik pengetahuan ibu maupun dukungan keluarga sama-sama berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya setempat, di mana partisipasi keluarga, khususnya suami atau anggota keluarga lain, mungkin lebih kuat dalam pengambilan keputusan kesehatan anak.²⁷

Adapun hasil penelitian Ridha menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran pengetahuan, pendekatan sampling, atau bahkan adanya variabel antara seperti akses ke layanan kesehatan, yang mungkin memediasi hubungan antara pengetahuan dan perilaku.²⁸ Dengan demikian, perbedaan hasil antarpelitian dapat dijelaskan oleh konteks lokal, kualitas pelayanan kesehatan, budaya pengasuhan, dan derajat keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa di Desa Balokang, pengetahuan ibu lebih dominan memengaruhi perilaku imunisasi dibandingkan peran dukungan keluarga.

²⁷ Sitompul, "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2019."

²⁸ Tampubolon, Hayati, and Agustina, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pda Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara."

Terjadi perbedaan atau tidak ada perbedaan (memiliki kesamaan) pengaruh atau hubungan dari variabel bebas (pengetahuan ibu dan dukungan keluarga) dan variabel terikat (pencapaian imunisasi dasar) dengan penelitian ini, baik secara parsial maupun secara simultan memberikan pemahaman bahwa dalam penelitian banyak faktor yang mempengaruhi, disamping kondisi lingkungan dan karakteristik subjek penelitian, termasuk juga penyediaan data yang diperoleh untuk di olah atau dianalisis, melalui cara atau metoda pengumpulan data primer yang digunakan, sehingga secara kumulatif dimungkinkan terdapat perbedaan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, secara ketat penelitian ini berupaya memenuhi kaidah- kaidah dalam melakukan penelitian, memperhatikan pula hasil penelitian pihak lain dengan tetap berbasis referensi yang relevan, memadai dan berkualitas.

Penelitian pengaruh pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar pada bayi berumur < 12 bulan di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat memiliki keterbatasan tidak melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang mendapatkan nilai kurang atau cukup, karena sebaiknya harus memiliki pengetahuan yang baik, dilakukan dengan mengeksplorasi mengapa dan bagaimana serta upaya yang semestinya dilakukan agar pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat meningkat menjadi lebih baik.

Demikian pula perolehan dukungan keluarga dengan nilai kurang atau cukup, tidak dilakukan pendalaman lebih lanjut, sebaiknya dilakukan juga dengan mengeksplorasi mengapa dan bagaimana serta upaya yang semestinya dilakukan agar secara optimal dapat mendukung pencapaian imunisasi dasar pada bayi berumur < 12 bulan.

Dalam jurnal Septiani dan Mita di Desa Sangso, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-3 tahun. Penelitian ini menggunakan dua ukuran sampel berbeda, yakni 76 dan 81 responden, dan hasilnya tetap konsisten dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang ibu mengenai imunisasi, maka semakin besar kemungkinan anaknya memperoleh imunisasi secara lengkap. Menariknya, dukungan keluarga yang turut dianalisis dalam penelitian ini justru tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status imunisasi anak ($p = 0,238$ dan $p = 0,074$). Artinya, meskipun keluarga bisa menjadi faktor yang mendukung, namun dalam konteks ini, pengetahuan ibu tetap menjadi faktor dominan. Berdasarkan temuan tersebut, para peneliti merekomendasikan agar pihak puskesmas lebih gencar dalam melakukan

promosi kesehatan dan kegiatan swiping imunisasi untuk memastikan seluruh anak mendapatkan haknya secara menyeluruh.²⁹

Sementara itu, jurnal lainnya menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini melibatkan 76 ibu yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari total populasi 306 orang. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak ($p = 0,001$), sedangkan dukungan keluarga kembali terbukti tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,238$). Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa faktor pengetahuan lebih berpengaruh dibandingkan dengan aspek dukungan sosial. Dalam konteks program kesehatan masyarakat, hal ini menunjukkan pentingnya upaya penyuluhan dan edukasi secara langsung kepada para ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam urusan kesehatan anak. Rekomendasi dari penelitian ini pun sejalan, yaitu agar puskesmas meningkatkan strategi komunikasi dan intervensi lapangan, seperti swiping imunisasi dan kampanye informasi, demi mencapai target cakupan imunisasi yang optimal.³⁰

Dari kedua jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan program imunisasi anak. Sementara itu, dukungan keluarga, meskipun berpotensi menjadi faktor pendorong, belum terbukti memiliki dampak yang signifikan jika tidak disertai dengan pemahaman yang memadai dari ibu itu sendiri. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian di wilayah Balokang, yang juga menempatkan pengetahuan ibu sebagai faktor kunci dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Tidak signifikannya dukungan keluarga dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan anggota keluarga selain ibu, serta keterbatasan waktu atau kepercayaan bahwa imunisasi hanya tanggung jawab ibu. Hal ini menjadi tantangan bagi intervensi komunitas dan Puskesmas. Perlu inovasi seperti pelatihan kader posyandu agar dapat menyampaikan informasi secara personal, serta pendekatan home visit untuk keluarga yang tidak hadir ke fasilitas kesehatan. Melibatkan ayah secara aktif dalam kegiatan penyuluhan imunisasi juga dapat meningkatkan dukungan keluarga yang lebih holistik.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan signifikan dalam pencapaian imunisasi dasar pada bayi, yang menegaskan pentingnya edukasi yang berkelanjutan dan terarah kepada para ibu.

²⁹ Septiani and Mita, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen."

³⁰ Hermayanti, Yulidasari, and Nita, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Baduta."

Temuan ini relevan dengan konteks Desa Balokang yang memiliki karakteristik masyarakat semi-perkotaan, di mana akses informasi tersedia namun belum sepenuhnya dioptimalkan. Intervensi berbasis komunitas yang kolaboratif antara Puskesmas, kader posyandu, dan tokoh masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai imunisasi tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dan diterapkan oleh keluarga. Keberhasilan imunisasi dasar tidak hanya bergantung pada keberadaan layanan kesehatan, tetapi juga pada sinergi antara pengetahuan ibu, keterlibatan keluarga, dan dukungan sistem sosial di tingkat lokal. Oleh karena itu, hasil ini menjadi landasan untuk merancang program promotif dan preventif yang lebih komprehensif serta berbasis bukti.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Balokang, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi berumur kurang dari 12 bulan didominasi oleh kategori cukup, yaitu sebesar 44%. Sementara itu, dukungan keluarga terhadap pelaksanaan imunisasi dasar menunjukkan kecenderungan rendah, dengan proporsi tertinggi berada pada kategori kurang sebanyak 74%. Pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah tersebut pun masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 48%.

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pencapaian imunisasi dasar, yang menandakan bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu, maka semakin besar kemungkinan anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap. Namun, sebaliknya, tidak ditemukan pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencapaian imunisasi dasar, yang mengindikasikan bahwa meskipun keluarga hadir dalam proses pengasuhan, namun keterlibatan mereka dalam aspek kesehatan bayi masih terbatas.

Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu secara langsung, serta perlunya intervensi lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam mendukung program imunisasi dasar secara optimal.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar instrumen penelitian tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi juga dilengkapi dengan pedoman wawancara mendalam. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih jauh berbagai informasi yang berkaitan dengan rendahnya dukungan keluarga terhadap pencapaian imunisasi dasar, serta kurang optimalnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi bagi bayi. Pendekatan ini akan memperkaya data dan

memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap konteks sosial dan psikologis yang melatarbelakangi temuan kuantitatif.

Selain itu, pengembangan metode penelitian ke arah pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, sangat disarankan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap dinamika di lapangan, termasuk hambatan-hambatan yang tidak teridentifikasi melalui angka statistik semata. Pendekatan campuran juga memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam merumuskan strategi intervensi yang tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Aneu, Nurhayati, Sari Agustina, and Syarah Mardiah Maryam. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun Di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2023): 1275--1289.
- Fajriah, Nuniek Nizma dan M. Laelatul Huda Fitriyanto. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2016.
- Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta: EGC, 2010.
- Hermayanti, Fahrini Yulidasari, and Pujianti Nita. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Baduta." *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2022): 59-64.
- Irwan, Muhammad. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 10 Bulan-2 Tahun Di Wilayah Kerja." *Nutrition Science and Health Research* 2024, no. 3 (2024): 1-7.
- Kemendes Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta, 2017.
- Martini, Sriatmi Ayun, Patriajati, Dewanti, Budiayanti, and Nandini. *Buku Saku Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*. Semarang: FKM Universitas Diponegoro, 2020.
- Mulyani, Sri, Nyimas Natasha Ayu Shafira, and Abdul Haris. "Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi." *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"* 6, no. 1 (2018): 45-55.
- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nurhasanah, Imas, Deasy Febryanty, Dwi Nurmayaty dan Ade Heryana "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi", 2021.
- Riadi, Edi. *Statistik Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*. ANDI, 2016.
- Septiani, Minda, and Zhuhra Mita. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa

- Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6, no. 2 (2020): 911.
- Sitompul, Elisah Ariani. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2019," 2019, 18.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. 2nd ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Suparyanto. *Tumbuh Kembang Dan Imunisasi*. Jakarta: EGC, 2011.
- Tampubolon, Yanti Riani Normawati, Ridha Hayati, and Norsita Agustina. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pda Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara," 2021, 1-9.
- Trislianto Dimas Agung. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan 19, no. 19 (2009): 19.
- Wawan, and Dewi. "Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia," 2020.